

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Signaling Theory*

Signaling Theory atau teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross (1997), menyatakan bahwa pihak eksekutif suatu perusahaan mempunyai informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya yang akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaan meningkat. Teori sinyal menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi suatu perusahaan (Yuliana, 2015). Dalam teori sinyal ini juga menjelaskan adanya hubungan asimetri informasi dengan pihak manajemen suatu perusahaan yang berkepentingan dengan informasi tertentu (Ross, 1977).

Menurut Ross (1977), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi seorang investor pada saat pengambilan keputusan investasi di suatu perusahaan. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*) (Ross, 1977). Jika sinyal yang dihasilkan baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut,

namun berbanding terbalik, jika sinyal yang dihasilkan buruk maka investor akan beralih untuk mencari perusahaan lain yang memiliki informasi lebih baik (Ross, 1997). Sinyal yang diberikan berupa laporan keuangan, komponen keuangan yang dapat digunakan investor dan kreditor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi maupun memberikan pinjaman dapat dilihat dalam laporan laba rugi komprehensif dan laporan arus kas (Yuliana, 2015).

Sesuai dengan teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini dengan laba bersih, Laba bersih dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi masa depan apabila laba bersih bersifat akrual yang berasal dari laba sebelum pajak dikurangi pendapatan lain-lain seperti beban dan beban pajak (Rispayanto, 2013). Menurut Apriliana (2014), hubungan antara laba dengan arus kas aktivitas operasi masa depan dapat diketahui ketika laba perusahaan naik, maka akan terdapat peningkatan deviden yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham atau investor hal tersebut akan menarik investor untuk dapat menanamkan atau menginvestasikan modalnya.

Sesuai dengan teori sinyal dalam penelitian ini kewajiban timbul pada saat barang dan jasa diterima sebelum melakukan pembayaran (Binilang, 2017). Perubahan utang dapat mempengaruhi arus kas aktivitas operasi masa depan ketika perusahaan dapat membayar atau melunasi utang tersebut kepada pihak lain dengan sejumlah uang maupun jasa. Apabila utang mengalami kenaikan pada satu tahun kedepan maka

akan meningkatkan arus kas operasi satu tahun yang akan datang (Rudianto, 2009).

Sesuai dengan teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini dengan perubahan persediaan, persediaan merupakan aktiva yang dijual atau barang yang sudah tersedia kemudian dijual dalam kondisi normal pada suatu perusahaan (Apriliana, 2014). Kenaikan atau penurunan perubahan persediaan mengindikasikan adanya kenaikan atau penurunan suatu penjualan, dan penjualan ini akan mempengaruhi aliran arus kas masuk pada kegiatan operasi saat pendapatan tersebut diterima (Prayoga, 2012). Semakin banyak penjualan maka akan meningkatkan pendapatan dan semakin cepat pula biaya yang sebelumnya dikeluarkan akan dibebankan (Apriliana, 2014). Sehingga perubahan persediaan akan berpengaruh pada arus kas aktivitas operasi masa depan, dan pendapatan terhadap hasil penjualan juga akan meningkatkan arus kas aktivitas operasi masa depan (Prayoga, 2012).

Sesuai dengan teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini dengan perubahan beban depresiasi. Menurut Al-Azhar (2014), hubungan antara beban depresiasi dengan arus kas aktivitas operasi masa depan akan positif jika terdapat kenaikan beban depresiasi yang diartikan sebagai penambahan aktiva tetap untuk mendukung produksi perusahaan.

2. Arus Kas Operasi

Laporan arus kas merupakan laporan tentang aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode tertentu, beserta

penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut (Rudianto, 2012). Arus kas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan operasi sebuah perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Sulistiyawan, 2015).

3. Laba Bersih

Laba bersih merupakan hasil akhir penjumlahan dari penjumlahan dari pendapatan dan keuntungan dalam periode akuntansi dan mengurangnya dengan beban dan kerugian dalam periode tertentu (Harnanto, 2002). Menurut Rispayanto (2013), angka laba bersih menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dengan kegiatan operasi maupun non operasi suatu perusahaan. Menurut Rispayanto (2013), laba bersih disesuaikan dengan penghasilan (beban) non kas dan dengan akrual, untuk dapat menghasilkan arus kas dari operasi. Dengan adanya rekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dengan arus kas operasi dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas melalui prediksi laba (Rispayanto, 2013).

4. Perubahan Utang

Utang atau kewajiban timbul ketika pada saat barang atau jasa diterima sebelum melakukan pembayaran (Binilang, 2017). Dalam transaksi perusahaan dagang, seringkali perusahaan membeli barang

dagangan secara kredit dari pemasok untuk dijual kembali kepada para pelanggan (Hery, 2016).

5. Perubahan Persediaan

Menurut Harnanto (2002), persediaan merupakan semua barang yang dimiliki dengan tujuan untuk dapat dijual kembali atau dikonsumsi kembali dalam operasi normal suatu perusahaan. Menurut Harnanto (2002), para pengguna laporan keuangan beranggapan bahwa informasi mengenai persediaan sangat penting untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan ekonomi lain yang sejenisnya. Menurut Triyono (2011), dalam penelitiannya menyatakan bahwa kas keluar untuk persediaan biasanya mendahului penjualan. Ketika penjualan meningkat, perusahaan membeli tambahan persediaan untuk mendukung ekspektasi penjualan masa depan.

6. Perubahan Beban Depresiasi

Menurut Bragg (2018), perubahan beban depresiasi merupakan selisih antara total beban depresiasi untuk periode pelaporan akhir (masa depan) dan periode pada saat ini. Menurut Harnanto (2002), depresiasi merupakan suatu proses alokasi kos atau nilai perolehan aktiva tetap yang tujuan pokoknya adalah untuk menentukan laba rugi pada periode-periode akuntansi di masa aktiva digunakan dalam proses atau kegiatan merealisasikan pendapatan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan laba bersih, perubahan utang, perubahan persediaan dan perubahan beban depresiasi. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Variabel yang digunakan	Hasil penelitian
1.	Binilang dkk (2017)	Variabel Independen : Laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha, perubahan persediaan. Variabel Dependen : Arus kas operasi masa depan.	a. Laba Bersih berpengaruh signifikan b. Perubahan Piutang Usaha tidak berpengaruh c. Perubahan Utang Usaha Tidak berpengaruh d. Perubahan Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan
2.	Martini (2017)	Variabel Independen : laba bersih, ukuran perusahaan, arus kas akktivitas operasi, perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan hutang, beban depresiasi. Variabel Dependen : Arus kas operasi masa depan.	a. laba bersih berpengaruh positif b. perubahan persediaan tidak berpengaruh c. perubahan hutang berpengaruh positif signifikan d. beban depresiasi berpengaruh positif.
3.	Hidayati (2017)	Variabel Independen : laba bersih, free cash flow, perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan utang, perubahan depresiasi. Variabel Dependen :	a. laba bersih tidak berpengaruh b. perubahan piutang berpengaruh negatif signifikan c. perubahan persediaan berpengaruh negatif signifikan d. perubahan depresiasi

		Arus kas operasi masa depan.	tidak berpengaruh
4.	Salehuddin (2016)	Variabel Independen : laba bersih, perubahan utang, perubahan persediaan. Variabel Dependen : Arus kas operasi masa depan.	a. laba bersih berpengaruh positif signifikan b. perubahan utang tidak berpengaruh c. perubahan persediaan tidak berpengaruh
5.	Rai (2015)	Variabel Independen : Laba, arus kas operasi Variabel Dependen : Arus kas operasi masa depan.	a. Arus kas operasi berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. b. Laba tidak berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa depan
6.	Francis (2015)	Variabel Independen : Perubahan piutang, Perubahan persediaan, Perubahan hutang. Variabel Dependen : Arus kas operasi masa depan.	a. Perubahan piutang berpengaruh positif signifikan b. Perubahan persediaan berpengaruh positif signifikan c. Perubahan hutang berpengaruh positif signifikan
7.	Jemaa (2015)	Variabel Independen : Laba masa lalu, Pemilahan laba, dalam arus kas dan total akrual, Pemisahan akrual. Variabel Dependen : Arus kas operasi masa depan.	a. Laba masa lalu berpengaruh b. pemilahan laba dalam arus kas dan total akrual berpengaruh c. pemisahan akrual berpengaruh
8.	Sulistiyawan (2015)	Variabel Independen : Laba bersih, Arus kas operasi, Perubahan piutang, Perubahan hutang, Perubahan persediaan, Perubahan beban depresiasi. Variabel Dependen :	a. Laba bersih berpengaruh b. perubahan piutang berpengaruh c. perubahan hutang berpengaruh d. perubahan persediaan berpengaruh e. perubahan beban depresiasi berpengaruh

		Arus kas operasi masa depan.	
9.	Migayana (2014)	Variabel Independen : laba bersih, perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan utang. Variabel Dependen : Arus kas operasi masa depan.	a. laba bersih berpengaruh positif signifikan b. perubahan piutang tidak berpengaruh positif signifikan c. perubahan persediaan berpengaruh negatif d. perubahan utang berpengaruh positif.
10.	Al- azhar (2014)	Variabel Independen : Laba, ukuran perusahaan, Piutang perusahaan, Persediaan, Beban depresiasi. Variabel Dependen : Arus kas operasi masa depan.	a. Laba berpengaruh b. piutang perusahaan berpengaruh c. beban depresiasi berpengaruh d. persediaan tidak berpengaruh
11.	Nasrollah (2013)	Variabel Independen : Laba bersih, arus kas Variabel Dependen : Arus kas operasi masa depan.	a. Laba bersih berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. b. Arus kas operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.
12.	Rispayanto (2013)	Variabel Independen : laba kotor, laba operasi, laba bersih, arus kas operasi. Variabel Dependen : Arus kas operasi masa depan.	a. laba bersih tidak berpengaruh

C. Kerangka Pemikiran

Menurut *Signaling Theory*, laba bersih dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi masa depan. Menurut Apriliana (2014), dalam penelitiannya apabila laba sebuah perusahaan naik, akan terjadi peningkatan deviden yang akan diberikan sebuah perusahaan kepada

pemegang saham atau investor dan hal tersebut akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Ketika sebuah perusahaan memiliki tambahan modal, maka perusahaan akan mempunyai dana lebih untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya, dan apabila kegiatan operasi perusahaan semakin baik maka perusahaan akan menghasilkan arus kas untuk membayar dividen, untuk melunasi pinjaman dan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan (Apriliana, 2014).

Argumen ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Migayana (2014), Salehuddin (2016) dan Binilang (2017), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara laba bersih dengan arus kas aktivitas operasi masa depan.

Menurut Binilang (2017), utang atau kewajiban timbul ketika pada saat barang atau jasa diterima sebelum melakukan pembayaran. Menurut Prayoga (2012), pengaruh utang terhadap arus kas masa depan nampak pada saat perusahaan melakukan pelunasan atas utang dimasa lampau, dan pelunasan tersebut dapat mengindikasikan aliran kas perusahaan, sehingga perubahan utang akan menggambarkan arus kas aktivitas operasi pada masa depan.

Argumen ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Migayana (2014), Francis (2015), Hidayati (2017) dan Martini (2017), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara perubahan utang dengan arus kas aktivitas operasi masa depan.

Menurut PSAK Nomor 14 Revisi 2008 Paragraf 05, persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dari usaha biasa, perubahan persediaan dapat

mencerminkan penurunan atau peningkatan terhadap penjualan dan selanjutnya akan berpengaruh terhadap arus kas operasi perusahaan dimasa depan karena akan terdapat aliran kas masuk pada saat pendapatan dari penjualan tersebut diterima (Prayoga, 2012).

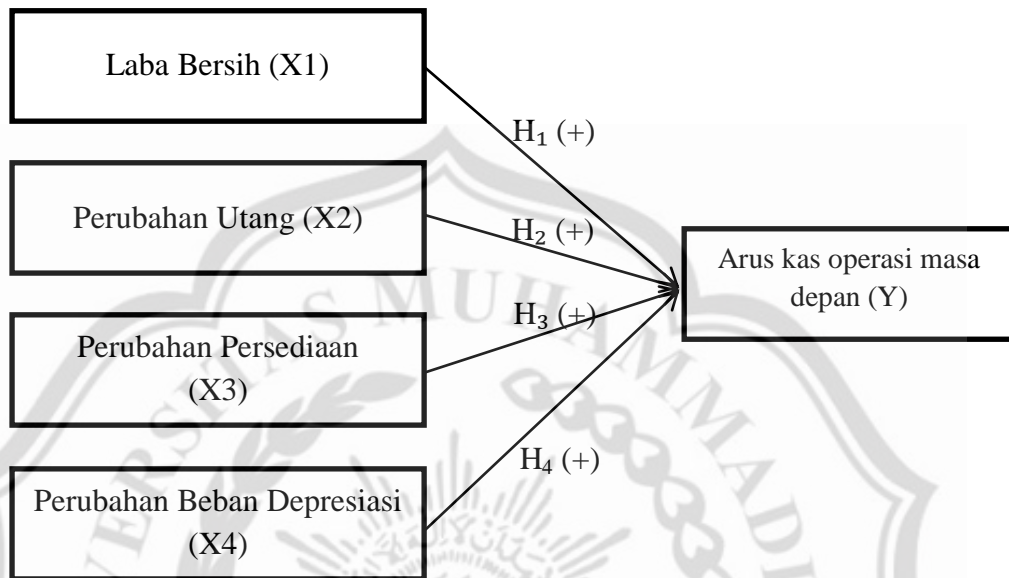
Argumen ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawan (2015), Francis (2015) dan Jemaa (2015), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara perubahan persediaan dengan arus kas aktivitas operasi masa depan.

Menurut PSAK No. 17, depresiasi adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang mampu disusutkan sepanjang masa manfaat yang telah diestimasi kemudian dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Biaya perolehan aktiva tetap akan dibebankan secara bertahap barang yang kelak akan dijual (Prayoga, 2012). Menurut Al-Azhar (2014), menjelaskan bahwa hubungan antara beban depresiasi dengan arus kas aktivitas operasi masa depan akan positif jika terdapat kenaikan beban depresiasi yang diartikan sebagai penambahan aktiva tetap untuk mendukung produksi perusahaan.

Argumen ini dibuktikan oleh Al- Azhar (2014), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara perubahan beban depresiasi dengan arus kas aktivitas operasi masa depan.

Gambar 2.1

Model Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berikut adalah hubungan antara variabel dependen dan independen beserta gambar model kerangka pemikiran, yaitu sebagai berikut :

1. Hubungan Laba Bersih terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan.

Menurut Binilang (2017), laba bersih merupakan kelebihan atas seluruh pendapatan atau seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah pajak penghasilan yang telah disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Menurut Harnanto (2002), laba bersih dapat memberikan informasi kepada pengguna laporan tentang kinerja perusahaan dalam satu periode akuntansi untuk dapat dibandingkan dengan kinerja perusahaan tahun-tahun sebelumnya atau dengan kinerja perusahaan lain dalam tahun yang sama.

Menurut Apriliana (2014), dalam penelitiannya apabila laba sebuah perusahaan naik, maka akan terjadi peningkatan terhadap deviden yang akan diberikan sebuah perusahaan kepada pemegang saham atau investor dan hal tersebut akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Ketika sebuah perusahaan memiliki tambahan modal, maka perusahaan akan mempunyai dana lebih untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya, dan apabila kegiatan operasi perusahaan semakin baik maka perusahaan akan menghasilkan arus kas untuk membayar deviden, untuk melunasi pinjaman dan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan (Apriliana, 2014).

Menurut Migayana (2014), Salehuddin (2016), dan Binilang (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi masa depan. Maka hipotesis pertama penelitian ini yaitu:

H1 : Laba Bersih Berpengaruh Positif terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi di Masa Depan.

2. Hubungan Perubahan Utang Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan.

Menurut Binilang (2017), utang atau kewajiban timbul pada saat barang dan jasa diterima sebelum melakukan pembayaran. Menurut Prayoga (2012), pengaruh utang terhadap arus kas operasi masa depan nampak pada saat perusahaan melakukan pelunasan atas hutang dimasa lalu, dan pelunasan tersebut dapat mengindikasikan aliran kas

perusahaan, sehingga perubahan utang akan menggambarkan arus kas aktivitas operasi pada masa depan. Menurut Rudianto (2009), utang dapat mempengaruhi arus kas operasi masa depan apabila terdapat kenaikan utang pada satu tahun yang lalu akibat transaksi masa lampau, maka akan dapat meningkatkan arus kas operasi satu tahun yang akan datang. Karena kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan kepada pihak eksternal dalam bentuk uang maupun jasa. Menurut Migayana (2014), Francis (2015), Hidayati (2017) dan Martini (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa perubahan utang berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas aktivitas operasi masa depan. Maka hipotesis ketiga penelitian ini yaitu:

H2 : Perubahan Utang Berpengaruh Positif terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi di Masa Depan.

3. Hubungan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan.

Menurut PSAK Nomor 14 Revisi 2008 Paragraf 05, persediaan adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dari usaha biasa. Menurut Samryn (2015), perubahan persediaan mengindikasikan adanya penurunan atau kenaikan terhadap penjualan. Menurut Triyono (2011), apabila ketika penjualan meningkat maka perusahaan akan membeli tambahan persediaan untuk mendukung ekspektasi penjualan dimasa yang akan datang. Semakin banyak penjualan maka akan meningkatkan pendapatan dan semakin cepat pula biaya yang sebelumnya dikeluarkan

akan dibebankan, dan pendapatan yang dihasilkan oleh penjualan dapat meningkatkan arus kas masuk dimasa depan (Apriliana, 2014). Menurut Sulistyawan (2015), Francis (2015) dan Jemaa (2015), dalam penelitiannya menyatakan bahwa perubahan persediaan berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas operasi dimasa depan. Maka hipotesis ketiga penelitian ini yaitu:

H3 : Perubahan Persediaan Berpengaruh positif terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi di Masa Depan.

4. Hubungan Perubahan Beban Depresiasi Terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan.

Menurut Sulistyawan (2015), beban depresiasi merupakan pengalokasian harga perolehan aktiva tetap terhadap beban untuk periode-periode aktiva yang digunakan. Menurut Rahmania (2013), depresiasi berhubungan dengan faktor-faktor keuangan seperti kemajuan teknologi dan kebutuhan yang kurang akan suatu produk. Menurut Al-Azhar (2014), menjelaskan bahwa hubungan antara beban depresiasi dengan arus kas aktivitas operasi masa depan akan positif jika terdapat kenaikan beban depresiasi yang diartikan sebagai penambahan aktiva tetap untuk mendukung produksi perusahaan. Menurut Al-Azhar (2014), Sulistyawan (2015) dan Martini (2017), menyatakan bahwa perubahan beban depresiasi berpengaruh positif terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan. Maka hipotesis keempat penelitian ini yaitu:

H4 : Perubahan Beban Depresiasi Berpengaruh Positif terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi di Masa Depan.

